

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang untuk mempertahankan kehidupannya. Jenis pekerjaan yang dipilih seseorang akan berimplikasi baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Jenis pekerjaan dewasa ini yang dapat memberikan penghasilan yang lebih memadai biasanya menuntut kemampuan yang tinggi dari para pelaku atau tenaga kerja. Dunia usaha dan industri yang sudah mapan, bahkan menetapkan jenis-jenis kemampuan dan pengalaman khusus yang dibutuhkan dan harus dimiliki seseorang sebagai prasyarat untuk dapat diterima bekerja. Penyiapan tenaga kerja dapat dilakukan berdasarkan prasyarat yang telah ditetapkan oleh Dunia Industri dan Industri. Dengan memperhatikan prasyarat tersebut dapat dipersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan prasyarat yang telah ditetapkan oleh dunia usaha dan industri tersebut.

Salah satu lembaga atau institusi pendidikan yang secara formal disiapkan oleh Pemerintah untuk menyiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri tersebut yaitu lembaga pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan pada hakekatnya merupakan jenis pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka menyiapkan siswa untuk untuk bekerja. Pendidikan kejuruan merupakan sebuah wadah dalam persiapan untuk bekerja serta memberikan pelatihan tambahan yang dibutuhkan dalam pekerjaan atau kariernya.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, Bukit, M (2014 hal. 11) mengartikan pendidikan kejuruan sebagai “... Pendidikan untuk mencari

penghasilan bagi kehidupan atau pendidikan untuk bekerja”. Selanjutnya dijelaskan bahwa “ ... Pendidikan kejuruan berfungsi pada dua hal keperluan, yakni pertama, sebagai persiapan untuk keperluan bekerja, dan kedua, untuk peningkatan dalam karier”.

Pendidikan kejuruan dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah serta berorientasi pada bidang pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan pada jalur pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat (2) dinyatakan bahwa Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan tersebut dinyatakan dalam satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal setingkat SMA. SMK menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau sederajat. SMK merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan tamatannya untuk menjadi tenaga terampil dan siap terjun ke dalam masyarakat luas. SMK adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan. Pendidikan di SMA mempunyai karakteristik materi pelajaran yang berbeda dengan di SMK, pada pendidikan di SMA materi pelajaran lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau teoritis, sedangkan SMK materi pelajaran lebih menekankan pada aspek psikomotor atau keterampilan.

Model pendidikan kejuruan yang dilakukan di SMK merupakan model pembelajaran yang terdiri dari belajar melalui pekerjaan nyata dalam situasi

tempat kerja (*work place*), dan belajar dalam situasi simulasi. Model pendidikan ini awalnya hanya melakukan proses belajar teori dan praktek yang dilakukan dilingkungan sekolah saja. Model pendidikan ini sekarang sudah lebih dikembangkan dengan memberikan pelatihan diperusahaan atau industri yang sering disebut dengan istilah Praktik Kerja Industri. Bertumbuhnya kesadaran pada pengelola sekolah akan perlunya praktek kerja nyata mendorong sekolah mengirimkan sebanyak-banyaknya siswa SMK mengikuti Praktek Kerja Industri. Di lain pihak jumlah industri yang dapat menampung siswa semakin terbatas. Hal ini karena pertambahan sekolah kejuruan tidak sebanding dengan pertambahan industri.

Kegiatan praktik kerja di industri adalah praktik kerja nyata yang dilakukan siswa pada pekerjaan produksi di lini produksi. Dalam melakukan tugas tersebut, siswa mendapat bimbingan dari instruktur atau karyawan yang bekerja menangani suatu pekerjaan. Tujuan dari praktik kerja di industri, yaitu : mendapat pengalaman bekerja di lini produksi, memahami sikap dan disiplin kerja. Melalui praktik kerja nyata di lini produksi, siswa mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di industri,serta mendapatkan kompetensi sosial, yaitu: bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan, mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam bekerja. Program praktik di industri harus terkait dengan kegiatan belajar di sekolah dan pembelajaran di sekolah harus mendukung program praktik kerja di industri.

Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian yang terdapat dalam SMK bidang keahlian pariwisata yang melakukan kegiatan praktik kerja industri. Kegiatan praktik kerja industri merupakan salah satu program yang wajib diikuti semua siswa SMK. Kegiatan praktik kerja di industri pada program keahlian Tata Busana merupakan penerapan dari mata pelajaran dan standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum program keahlian Tata Busana.

Pelaksanaan praktik kerja di industri pada Bidang Keahlian Pariwisata program keahlian Tata Busana mengacu pada Struktur Kurikulum SMK yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bagi siswa SMK dapat dilaksanakan di sekolah dan di industri. Berdasarkan kurikulum SMK tersebut pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Industri yang sering disebut dengan Prakerin dilaksanakan sekurang-kurangnya selama 3 bulan. Praktek Kerja Industri menerapkan muatan kurikulum pada program keahlian Tata Busana pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang terdiri dari Pembuatan Pola, Pembuatan Busana dan Desain. Mata Pelajaran tersebut pada proses pembelajarannya ada yang dipelajari serta dilakukan di sekolah, dan dunia usaha atau dunia industri.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan studi pendahuluan dan observasi yang telah dilakukan, saat ini masih ada industri yang masih belum memahami mengenai standar kompetensi dan materi pelajaran yang dapat dipelajari siswa di industri. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan penelitian Prima, F. dkk. (2013, hlm. 32) yang menunjukkan bahwa prakerin hanya sekedar membantu siswa dalam memberikan pengalaman bekerja agar tidak kaku apabila terjun langsung ke dunia kerja nantinya, akan tetapi bukan untuk meningkatkan kompetensi/pemahaman siswa pada mata pelajaran produktif. Selain itu dalam penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan prakerin sangat dibutuhkan oleh siswa, akan tetapi pada saat pelaksanaan prakerin tidak berhubungan dengan hasil belajar sebelumnya.

Terlihat adanya ketidaksesuaian antara yang diharapkan sekolah dengan pelaksanaan praktik kerja di industri. Selain itu, harapan industri sebagai mitra yang dijadikan sebagai tempat praktik kerja siswa untuk membimbing siswa yang betul-betul siap praktik kerja, belum terlaksana. Hal tersebut terjadi karena masih ada siswa yang belum memahami makna dari pelaksanaan praktik kerja industri,

sehingga yang diharapkan industri mengenai kesiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja belum sesuai seperti yang diharapkan industri.

Memperhatikan kondisi riil seperti diungkapkan pada latar belakang penelitian di atas, maka diperlukan kajian lebih lanjut yang mendalam berkaitan dengan relevansi Muatan Kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana dengan Kebutuhan Siswa dan Industri.

1.2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Relevansi muatan kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana dibatasi pada kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana, dan desain busana.
2. Relevansi muatan kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana terhadap kebutuhan siswa yang mencakup pengalaman belajar siswa berupa hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana, dan desain busana.
3. Relevansi muatan kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana terhadap kebutuhan industri dibatasi pada pelaksanaan praktik kerja industri yang mencakup kesesuaian standar kompetensi dan materi pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana wanita dan pembuatan hiasan yang dimiliki siswa terhadap pelaksanaan praktik kerja industri.
4. Siswa pada penelitian ini dibatasi hanya siswa SMK N 9 Bandung, SMK BPP dan SMK Kartini program keahlian Tata Busana tingkat XII yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana relevansi muatan kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana dengan kebutuhan siswa dan industri?”. Permasalahan umum tersebut dijabarkan menjadi empat permasalahan khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana ruang lingkup muatan kurikulum kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan desain di SMK ?
2. Bagaimana relevansi muatan kurikulum kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan desain dengan kebutuhan siswa pada aspek hasil belajar?
3. Bagaimana relevansi muatan kurikulum kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan desain dengan kebutuhan industri pada pelaksanaan prakerin?

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai relevansi antara ruang lingkup muatan kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana dengan kebutuhan siswa dan industri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran dan menganalisis ruang lingkup muatan kurikulum kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan desain di SMK.

2. Memperoleh gambaran dan menganalisis relevansi muatan kurikulum kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan desain dengan kebutuhan siswa pada aspek pengalaman belajar.
3. Memperoleh gambaran relevansi muatan kurikulum kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan desain dengan kebutuhan industri pada pelaksanaan prakerin.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik, hasil penelitian ini akan memberikan dukungan terhadap pengembangan keilmuan program keahlian tata busana yang bisa diimplementasikan di SMK Bidang Keahlian Pariwisata untuk pelaksanaan praktek kerja industri di dunia usaha dan industri bidang tata busana. Hasil penelitian ini bisa juga dijadikan salah satu dasar yang bisa dipertimbangkan dalam memperbaiki dan menyempurnakan ruang lingkup muatan kurikulum Program Keahlian Tata Busana di SMK Bidang Keahlian Tata Busana. Manfaat penelitian secara teoretik bagi peneliti yaitu melatih peneliti untuk mempertajam kajian mengenai penerapan konsep pendidikan sistem ganda di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya yang berkaitan dengan relevansi muatan kurikulum pada mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana dan pembuatan hiasan, kebutuhan siswa yang merupakan hasil belajar siswa, serta kebutuhan industri berupa pelaksanaan praktek kerja industri.

1.5.2. Manfaat Praktis

Yanti Rahmayanti, 2016

RELEVANSI MUATAN KURIKULUM SMK PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DENGAN KEBUTUHAN SISWA DAN INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pimpinan sekolah, guru, pihak DUDI, siswa, dan peneliti.

1. Bagi pimpinan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan untuk menyusun program praktek kerja industri bidang keahlian pariwisata, khususnya program keahlian tata busana di sekolah yang dipimpinnya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mempersiapkan kegiatan praktek kerja industri, serta memberikan kemudahan dalam proses pembimbingan kegiatan praktek kerja industri.
3. Bagi pihak DUDI, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam menentukan program-program pembinaan dan pembimbingan siswa yang melaksanakan praktek kerja industri di industri yang dikelolanya.
4. Bagi siswa yang akan mengikuti program praktek kerja industri, hasil penelitian ini dapat memberikan kesiapan yang diperlukan sebelum dan selama melaksanakan praktek kerja industri.
5. Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar dalam melakukan kajian lanjutan mengenai implementasi program praktek kerja industri yang dilaksanakan di SMK.

1.6 Struktur Organisasi

Secara umum, sistematika penulisan disertasi ini dimulai dari Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat signifikansi penelitian. Bab I ini memberikan gambaran yang utuh tentang permasalahan penelitian lengkap dengan variabel yang diteliti serta arah penelitian yang tergambar dalam tujuan penelitian.

Bab II kajian pustaka terdiri dari kajian teori dan hasil – hasil penelitian tentang konsep dasar kurikulum, kurikulum sebagai sebuah sistem, konsep dasar tentang muatan kurikulum, muatan kurikulum mata pelajaran produktif tata busana, konsep dasar hasil belajar, konsep dasar praktek kerja industri. Pada Bab II ini, akan tergambar tentang roadmap penelitian yang berkaitan tentang relevansi muatan kurikulum, kebutuhan siswa dan kebutuhan industry.

Bab III metode penelitian, terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Pada Bab III ini tergambar metode yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Bab IV temuan dan pembahasan, terdiri dari dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan tentang temuan- temuan penelitian sesuai permasalahan.

Bab V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada tujuan penelitian pada bab I.